

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Minat baca siswa khususnya di tingkat madrasah juga dibina melalui kegiatan atau program keaksaraan dasar dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut siswa untuk memiliki keterampilan membaca dan menulis yang lebih dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang cukup kepada siswa. Untuk dapat bersaing dan berpartisipasi dalam perkembangan saat ini. Kemampuan membaca memegang peranan penting dan merupakan salah satu penentu keberhasilan seorang siswa karena segala perolehan informasi dan pengetahuan selalu berkaitan dengan kegiatan membaca.¹

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2015 juga menyebutkan bahwa kebiasaan membaca 15 menit sebelum belajar dapat menumbuhkan karakter yang baik. Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar dan mengenyam pendidikan. Dengan adanya fasilitas di sekolah yang dapat dimanfaatkan seperti perpustakaan sekolah, melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, meningkatkan kreativitas serta mendapatkan pendidikan yang layak melalui proses literasi.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa konsep pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya sebaik-baiknya sehingga memperoleh keuntungan. Kekuatan Mengontrol dirinya, baik dalam spiritual agama maupun dalam agama, memberikan kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Dhina Cahya R., "Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol. 6, No. 3 September 2020

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 21

Memposisikan pendidikan sebagai peradaban suatu bangsa berarti proses ini melibatkan seluruh aspek masyarakat. Salah satu unsur yang mendukung pendidikan adalah guru. Guru tidak hanya berperan penting dalam proses pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa, khususnya dalam mengembangkan kemampuan literasi. Literasi merupakan salah satu syarat yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan abad 21. Literasi erat kaitannya dengan literasi, numerasi, sains, angka, dan lain-lain.

Literasi membaca dan menulis adalah pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis, mencari, mencari, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis teks tertulis untuk mencapai tujuan. Literasi digital mengacu pada pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sains adalah pengetahuan dan keterampilan ilmiah untuk menemukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, menarik kesimpulan berdasarkan fakta, dan membangun pemahaman tentang bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam. Literasi digital adalah pengetahuan dan keterampilan menggunakan media digital, alat komunikasi atau web untuk menemukan, menggunakan, membuat dan menggunakan informasi secara bijak.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan literasi peserta didik. Guru menumbuhkan dan memelihara literasi peserta didik, guru yang mampu berperan dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam berliterasi. Pandangan ahli dan kurikulum yang berpusat pada anak menekankan pada pentingnya perkembangan literasi termasuk peranan guru dalam proses pengajaran. Hal ini terkait dengan perlunya guru mempertimbangkan jenis kegiatan apa akan mereka bawa ke dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, Untuk menyikapi rendahnya minat baca di kalangan generasi muda, Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh dari Tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menumbuhkembangkan literasi yang salah satunya adalah kebiasaan membaca. Pemahaman makna literasi identik dengan aktivitas membaca dan menulis.³

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۃ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۵

Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2) Dia telah menciptakan manusia dari Segumpal darah; 3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; 4) Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam; 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat ini merupakan wahyu pertama dengan perintah iqra (membaca), perintah ini merupakan pondasi lahirnya tradisi literasi di kalangan umat Islam. Tidak hanya membaca tulisan, tapi membaca diri sendiri sebagai manusia ciptaan Allah, membaca alam sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya, dan membaca bahwa Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca dan menulis merupakan cara berkomunikasi secara tidak langsung, sedangkan berbicara dan mendengar merupakan komunikasi secara langsung. Menulis adalah cara berkomunikasi dengan cara mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.⁴

Dalam alQuran, literasi menempati posisi yang fundamental sebagai dasar dalam proses membangun dan mengembangkan ilmu pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menguatkan posisi al-Quran sebagai dasar, inspirasi, dan motivasi dalam mengkonstruksi serta mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui ayat-ayat yang berisi perintah membaca dan

³ Pangesti widarti, *panduan gerakan literasi sekolah disekolah dasar*, jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, h 7

⁴ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.169

menulis dalam arti seluas-luasnya. Sedangkan literasi digital merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi dan informasi dari piranti elektronik dengan cara yang efektif dan efisien. Saat ini tidak dapat dipungkiri banyak guru mendorong siswanya untuk dapat melakukan literasi digital agar pengetahuan yang dimilikinya semakin berkembang dengan baik.

Literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Menurut hasil survei internasional bahwa siswa sekolah dasar di seluruh Indonesia memiliki kemampuan berliterasi berada pada tingkat yang paling bawah. Maka untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa, di sini perlu adanya peran guru untuk membangun siswa dalam budaya literasi.

Ada beberapa peran guru dalam gerakan literasi di sekolah yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator dan kreator, menyediakan sarana dan prasarana, dan menyediakan reward dan punishment. Beberapa peran ini memastikan dapat meningkatkan budaya literasi dikalangan peserta didik. Tanpa adanya peran guru mustahil budaya literasi tertanam dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya gerakan literasi di dalam sekolah. Gerakan Literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di kota Banda Aceh merupakan sekolah tingkat dasar yang menekankan pada nilai-nilai religius. Nilai religius sangat mempengaruhi siswa dalam bertingkah laku dan bersikap. Nilai religius ini menjadi pendorong dalam membangun keimanan kepada Tuhan sehingga dapat selalu berbuat kebaikan dan selalu mengingat kebesaran tuhannya dan memiliki keyakinan yang bertambah kepada tuhannya. Dengan demikian, nilai-nilai religius ini memiliki tujuan untuk mendidik dan mendorong manusia berjalan di jalan Allah, membuat manusia berbuat baik dan meningkatkan iman hanya kepada Allah.

Disamping itu, rendahnya literasi baca dan tulis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di kota Banda Aceh, perlu mendapatkan perhatian. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca tulis siswa, salah satunya yaitu kurangnya refensi atau minimnya buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi yang ada di perpustakaan serta banyaknya buku yang sudah usang tahun penerbitannya.⁵ Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa yaitu dengan membudayakan membaca dan menulis melalui proses pembelajaran di kelas dan menambah buku-buku yang ada di perpustakaan. Pembelajaran literasi harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa mampu menumbuhkan kecintaan untuk membaca maupun menulis. Jika siswa dipaksakan dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan rasa tertekan. Guru harus mampu memilih media dan sumber belajar yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk membaca dan menulis.

Terkait dengan itu, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran guru dalam menumbuhkan literasi dasar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di kota Banda Aceh dalam rangka mengetahui sejauh mana tingkat pertumbuhan literasi dasar yang diterapkan kepada peserta didik. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Gerakan Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Dan 11 Kota Banda Aceh”**. Jadi yang dimaksud dengan judul di atas ialah permasalahan literasi dasar yang diterapkan kepada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di kota Banda Aceh yang di perankan oleh guru kelas.

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun

⁵ Ngainun Naim, Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.169

secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

1. Bagaimana peran guru PAI dalam gerakan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di kota Banda Aceh?
2. Bagaimana implikasi gerakan literasi pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di kota Banda Aceh?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam gerakan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui implikasi gerakan literasi pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di kota Banda Aceh.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan, keilmuan kita, serta dapat dijadikan acuan dan masukan mengenai peran guru PAI dalam gerakan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di Kota Banda Aceh.
 - b. Dalam rangka mengembangkan dan menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan terkait dengan peran guru PAI dalam gerakan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di Kota Banda Aceh di lembaga pendidikan tinggi khususnya Institut Pesantren KH. Abdul Chalim.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi IKHAC

Penelitian ini diharapkan menjadi literatur dan referensi bagi lembaga IKHAC, sekaligus dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian tentang peran guru PAI dalam gerakan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di Kota Banda Aceh.

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambahkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai peran guru PAI dalam gerakan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di Kota Banda Aceh.
- 2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Magister strata dua Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Pacet Mojokerto.

E. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini yang peneliti cantumkan yaitu bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan. Beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Husnul Khatimah, Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2020, judul: “ *Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan

Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengunggah tentang Literasi, perbedaannya pada metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan penelitian pre-eksperimen design jenis One Group.

2. Vonie Shela, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2020 dengan judul: “ *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan program literasi yang dilaksanakan sekolah serta kendala yang dihadapinya. Persamaannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan mengangkat tentang Literasi. Perbedaannya adalah variabel bebas di penelitian ini menggunakan Pelaksanaan
3. Enny Fatmala, UIN Mulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021, judul: “ *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Di MIN 1 1 dan 11 Kota Banda Aceh Melalui Gerakan Literasi Sekolah*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 1 dan 11 Kota Banda Acehmelalui Gerakan Literasi Sekolah, dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 1 dan 11 Kota Banda Acehmelalui Gerakan Literasi Sekolah.
4. Lestari Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Mataram, tahun 2021, judul: “ *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III Di SDN 10 Pohgading*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SDN 10 Pohgading, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan implementasi program gerakan literasi sekolah pada siswa kelas III SDN 10 Pohgading. Persamaannya menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, perbedaannya adalah desain dalam metodenya peneliti tersebut menggunakan desain studi kasus.

5. Pertiwi, Anggun , UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tahun 2022 dengan judul: “ *Peran Guru dalam Literasi Dasar Peserta Didik Kelas V di Madrasah ibtdaiyah Nahdlatul Ulama Salafiyah Banyuwangi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam literasi baca tulis dan peran guru dalam literasi digital. Persamaannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan mengangkat tentang Literasi. Perbedaannya terletak pada populasi.

No.	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Husnul Khatimah, “ <i>Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SDN 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai</i> ”, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	Persamaan penelitian ini adalah samasama mengunggah tentang Literasi	Perbedaannya di metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif
2.	Vonie Shela, “ <i>Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru</i> ”, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan berdasarkan waktu pelaksanaannya ada dua macam, yakni harian dan mingguan. Kegiatan literasi harian adalah membaca senyap dan membaca 15	Persamaannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif dan mengangkat tentang Literasi	Perbedaannya adalah variabel bebas di penelitian ini menggunakan Pelaksanaan

		<p>menit sebelum belajar, sedangkan kegiatan literasi mingguan adalah selasa literasi yaitu penampilan atau pajangan karya siswa terkait literasi dan rabu literasi berupa pencerahan, motivasi, keteladanan dari guru, tokoh, atau duta literasi.</p>		
3.	<p>Enny Fatmala, <i>“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Di MIN 1 1 dan 11 Kota Banda Aceh Melalui Gerakan Literasi Sekolah”</i>, 2021</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran guru dalam meningkatkan minat baca melalui gerakan literasi sekolah meliputi guru sebagai: guru sebagai pengajar, inisiator, inspirator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, dan sebagai evaluator, (2) Faktor pendukung dalam melaksanakan</p>	<p>Persamaan judul tersebut mengangkat tentang Literasi metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif</p>	<p>Perbedaannya di variabel terikat yaitu melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah</p>

		gerakan literasi diantaranya faktor akademik (memberikan arahan dan bimbingan), lingkungan (lingkungan positif),		
4.	Lestari Wijayanti, “Implementasi Program Gerakan Literasi Seko-lah Untuk Menumbuh- kan Minat Membaca Siswa Kelas III Di SDN 10 Pohgading”, 2021	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan GLS sudah diterapkan sejak tahun 2015. Implementasi pada tahap pembiasaan di SDN 10 Pohgading yaitu membaca buku pelajaran dan non pelajaran selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran	Persamaannya menggunakan metode Kualitatif Deskriptif	perbedaanya adalah desain dalam metodenya peneliti tersebut mengguna-kan desain studi kasus.
5.	Pertiwi, Anggun , “ Peran Guru dalam Literasi Dasar Peserta Didik Kelas V di Madrasah ibtidaiyah Nahdlatul Ulama	asil penelitian ini adalah: 1) Peran guru kelas dalam kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V MI Salafiyah Banyuwangi adalah guru sebagai teladan	Persamaannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaanya terletak pada populasi dimana pada penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas dalam satu sekolah

	<p><i>Salafiyah Banyuwangi</i>”, 2022</p>	<p>yaitu, setiap proses belajar mengajar guru selalu memberikan teknik membaca yang baik dan benar, setelah itu siswa mengikuti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dan guru sebagai motivator yaitu guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk rajin membaca buku dan menulis, baik di sekolah maupun di rumah, agar kemampuan baca tulis siswa menjadi lebih baik lagi. 2) Peran guru kelas dalam kemampuan literasi digital siswa kelas V MI Salafiyah Banyuwangi adalah Guru sebagai fasilitator yaitu, dalam proses belajar mengajar guru juga memanfaatkan media digital mulai</p>		
--	---	---	--	--

		tugas sekolah, membaca cerita digital agar siswa tidak bosan.		
--	--	--	--	--

F. Devinisi Istilah

1. Peran Guru PAI

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah maupun madrasah . Sebagai seorang pendidik atau sering disebut sebagai pengajar, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didiknya.⁶ Mengarahkan dan menasehati peserta didik kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Seorang guru adalah yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai seorang tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Adapun guru pendidikan agama Islam (PAI) Menurut Zuhairini adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Beberapa tugas guru agama Islam sebagai berikut;⁷

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

2. Gerakan Literasi

Literasi merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, menghitung, berbicara dan memecahkan

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 34

⁷ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 41

masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Sedangkan literasi banyak macamnya mulai literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan. Dan lain-lain, penelitian ini merujuk kepada literasi dasar yang diartikan kemampuan awal yang mendasari kemampuan membaca dan menulis sesungguhnya dimana adanya pertumbuhan untuk menguasai dasar-dasar literasi ke tahap selanjutnya.

Jadi kesimpulannya peran guru dalam gerakan literasi adalah guru tidak hanya sebagai pengajar yang mengajar disekolah tetapi guru juga sebagai pelaksana kegiatan literasi dasar yang ada disekolah, sebagaimana literasi dasar adalah kemampuan awal yang mendasari kemampuan membaca dan menulis sesungguhnya dimana adanya pertumbuhan untuk menguasai dasar-dasar literasi ke tahap selanjutnya. Disini guru berperan sebagai teladan, sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai kreator



⁸ Siti Maemunah, dkk. Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang) 2020 hal 7-8